



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

AGUS SHALEH YAHYA, NIM: 505830067. PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA SISWA PEKERJA GENTING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN MORAL SISWA DI MTs NEGERI SUKARAJA KABUPATEN MAJALENGKA

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah diletakkan benih-benihnya ke dalam jiwa seorang individu sejak sangat awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Masing-masing orang tua memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan 1). Mengkaji tentang pola asuh orang tua pekerja genting (*jebor*) siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka, 2). Mengkaji tentang motivasi belajar siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka, 3). Menemukan pengaruh yang simultan antara pola asuh orang tua pekerja genting (*jebor*) terhadap motivasi belajar dan moral siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka.

Dasar pemikiran yang mendorong peneliti ini adalah Konsep Pola Asuh Orang Tua yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja. Pola asuh orang tua yang tepat dapat membantu menumbuhkan kembangkan motivasi belajar dan bahkan moral siswa. Oleh Karena itu, pola asuh orang tua akan mempengaruhi motivasi belajar dan moral siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Disamping untuk menguji hipotesis dan signifikansinya, metode survey biasanya digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan korelasional antara satu variabel dengan variabel lainnya (*corelational relationship*).

Hasil penelitian ini menyimpulkan; 1). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap motivasi (Y_1) di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka sebesar 77.44%. Artinya bahwa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua berhubungan secara positif (efektif) dengan motivasi belajar, 2). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka sebesar 66,42 %. Artinya, bahwa Pola Asuh Orang Tua berkontribusi dan berpengaruh terhadap Moral Siswa, 3). Kontribusi (sumbangan) variable X terhadap Y_1 Y_2 dapat diketahui dari koefisien determinan (R^2) = 0.819 atau 81,9 % 0.819 atau 81,9 %. Hal ini berarti bahwa Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka.

STRES DAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MULAWARMAN YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI

Amalia Erit Rina Fadillah¹

Abstract

This study aimed to determine psychological distress condition and also motivation among college students in working thesis at Mulawarman University. This research is qualitative research. Subjects in this study were six psychology college students.

The results of this study described high stress on students because students found obstacles in doing thesis. Such as the difficulty of getting reference books, meeting time between lecturers and students, that raised the stress on students while student learning motivation in this study is quite good because the encouragement and motivation in family and environmental conditions support.

Keywords : Stress, Learning Motivation

Pendahuluan

Universitas Mulawarman adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi yang juga ikut ambil bagian untuk dapat berperan serta dalam memperlancar tujuan pemerintah tersebut, yaitu dengan mempersiapkan generasi yang siap untuk terjun dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia di negara ini. Di setiap perguruan tinggi telah menetapkan aturannya masing-masing jangka waktu kuliah yang diperlukan untuk dapat lulus sebagai sarjana S1 selama delapan semester atau empat tahun dan diberi kebijaksanaan sampai empat belas semester atau tujuh tahun (Universitas Mulawarman, 2008). Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Saat mahasiswa telah menempuh semester akhir dan telah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya, mahasiswa dituntut atau diwajibkan untuk membuat suatu karya ilmiah yaitu skripsi. Menurut Hidayat (2008) skripsi merupakan proses pembelajaran bagimahasiswa untuk mengasah kemampuan analisisnya dalam mengkaji, menganalisis, memecahkan, dan menyimpulkan masalah yang ditelitinya. Bagi mahasiswa, skripsi merupakan tugas akhir yang sangat membutuhkan motivasi belajar untuk menyelesaikannya

Penyusunan skripsi yang diaplikasikan dalam karya ilmiah merupakan salah satu kendala yang menyebabkan mahasiswa merasa terbebani

SARI

Ahmad Sultoni, 2012. *“Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Ips SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini mengangkat permasalahan: 1) Bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah oleh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012 ? dan 2) Adakah pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012 ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Untuk mengetahui pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012, dan 2) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan dengan populasi siswa kelas XI IPS . Sampel penelitian *proporsional random sampling*. Variabel beda dalam penelitian ini adalah Penggunaan internet sebagai sumber belajar sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik regresi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam kategori cukup baik sedangkan motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,607$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012.

Saran yang dapat dapat diajukan terkait hasil penelitian ini, yaitu: 1) Perlunya peningkatan frekuensi dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar, dan akhirnya akan diperoleh wawasan yang luas dan hasil belajar yang optimal, 2) Pihak guru, hendaknya memberikan penugasan-penugasan yang menuntut siswa mencari informasi melalui internet, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dan 3) Pihak Sekolah dapat memberikan fasilitas internet secara gratis melalui pembangunan jaringan hotspot, sehingga siswa dapat dengan mudah memanfaatkan internet dan motivasi belajarnya menjadi meningkat.

ABSTRAK

Putra, Yuwana S. W. 2013. *Keefektifan Pembelajaran CORE Berbantuan Cabri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Dimensi Tiga*. Skripsi, Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Drs. Sugiarto, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Dra. Emi Pujiastuti, M.Pd.

Kata Kunci: Cabri, Hasil Belajar, Keefektifan, Model Pembelajaran CORE, Motivasi

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukorejo menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika peserta didik masih rendah. Selain itu juga diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik semester II tahun pelajaran 2011/2012 yang termasuk di dalamnya materi dimensi tiga kurang memuaskan sehingga perlu upaya untuk memperbaikinya. Model pembelajaran CORE berbantuan Cabri 3D melalui fase-fase pembelajaran CORE yang menarik dan konstruktivis dalam kelompok diskusi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga tercapai hasil belajar yang baik pada materi dimensi tiga sub materi sudut pada bangun ruang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran CORE berbantuan Cabri 3D, membandingkan rata-rata hasil belajar, serta motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 1 Sukorejo, Kendal tahun pelajaran 2012/2013.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sukorejo. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* sehingga terpilih kelas X-A sebagai kelas eksperimen dan kelas X-B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, tes, dan angket. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CORE dan variabel terikatnya adalah motivasi dan hasil belajar. Analisis data hasil penelitian menggunakan uji z pihak kiri untuk hipotesis 1 serta uji *t* pihak kanan untuk hipotesis 2 dan 3.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, pada uji ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen diperoleh nilai $z_{hitung} = 0,816$ dan $z_{tabel} = -1,736$. Pada uji perbedaan rata-rata hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,732$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Pada uji perbedaan rata-rata motivasi belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,677$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh simpulan (1) peserta didik kelas eksperimen mencapai tuntas belajar yaitu 81,25% dari banyaknya peserta didik mencapai KKM sebesar 70, (2) hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar peserta didik kelas kontrol, (3) motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada motivasi belajar peserta didik kelas kontrol.

SARI

Erna Sasmita. 2013. *“Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. H. Muhsin, M. Si. Pembimbing II: Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi awal kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu siswa cukup baik, akan tetapi motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di SMK Negeri 2 Semarang masih rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa? (2) Adakah pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa. (2) Pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang yang berjumlah 103 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS release 19*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = -3,709 + 0,431X_1 + 0,341X_2 + 0,405X_3$. Uji F diperoleh $F_{hitung} = 178,606$, sehingga H_1 diterima. Secara parsial (uji t) variabel kesiapan belajar (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 4,362$, sehingga H_2 diterima. Variabel disiplin belajar (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 2,379$, sehingga H_3 diterima. Variabel manajemen waktu (X_3) diperoleh $t_{hitung} = 3,830$, sehingga H_4 diterima. Secara simultan (R^2) kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 83,9%. Simpulan penelitian ini adalah kesiapan belajar dalam kategori tinggi sebesar 69%, disiplin belajar dalam kategori tinggi sebesar 71%, manajemen waktu dalam kategori cukup sebesar 67% dan motivasi belajar dalam kategori cukup sebesar 64%. Kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap motivasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Saran penelitian ini adalah siswa perlu mempunyai keberanian untuk mengemukakan ide dan pendapat pada saat proses belajar mengajar dengan cara melakukan persiapan tentang materi yang akan dibicarakan dalam forum. Siswa hendaknya tetap belajar meskipun tidak ada pekerjaan rumah. Siswa hendaknya mengatur jadwal belajar dengan baik agar tidak berbenturan dengan aktivitas yang lainnya. Siswa hendaknya berlatih mengerjakan soal-soal latihan meskipun sulit dan tidak disuruh oleh guru untuk menambah pengetahuan.

SARI

Kusumawardani, Dwi Arnita. 2014. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Program Studi Administrasi Perkantoran. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Ade Rustiana, M. Si.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Belajar Siswa, Motivasi Belajar Siswa.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, salah satu indikator untuk belajar yaitu dengan adanya motivasi belajar yang tinggi. Hasil observasi dengan pengamatan dan tanya jawab menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah terlihat dari siswa kurang aktif bertanya, berbicara sendiri dengan teman yang lain, masih ada siswa terlihat mencontek pada saat ulangan, tidak mengerjakan tugas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa secara simultan maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang berjumlah 95 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda karena penelitian ini menggunakan dua atau lebih variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = 1.776 + 0.190X_1 + 0.221X_2 + 0.353X_3$, dengan Y (motivasi belajar siswa), X_1 (kompetensi pedagogik guru), X_2 (kompetensi profesional guru), X_3 (lingkungan belajar siswa).

Hasil penelitian adalah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI AP SMK Wijayakusuma. Output SPSS pengaruh terhadap Y sebesar 0,190 dengan nilai hubungan parsial sebesar 8,4% pada taraf signifikansi 0,005, sedangkan X_2 terhadap Y sebesar 0,221 dengan nilai hubungan parsial sebesar 7,6% pada taraf signifikansi 0,007 dan X_3 terhadap Y sebesar 0,353 dengan nilai hubungan parsial sebesar 8,8% pada taraf signifikansi 0,004. Jadi semakin baik kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan lingkungan belajar siswa semakin baik pula motivasi belajar siswa.

Simpulan penelitian ini adalah seluruh variabel bebas yaitu .kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Saran bagi guru agar lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki secara kreatif dan inovatif. Bagi orang tua agar selalu memantau belajar putra-putrinya. Bagi siswa lebih meningkatkan motivasi belajar khususnya motivasi instrinsik serta rajin mengasah kemampuan belajarnya.

HUBUNGAN ANTARA *COPING STRESS* DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Putri Prayascitta
G 0105041

ABSTRAK

Perceraian adalah putusnya tali perkawinan karena adanya upaya pendamaian yang gagal, sehingga ikatan perkawinan tidak dapat dipertahankan lagi. Dampak dari perkawinan tidak hanya dirasakan oleh pasangan suami istri saja namun juga terhadap anak-anak mereka. Remaja merupakan masa dimana mereka belum dapat dikatakan dewasa namun sudah bukan lagi anak-anak. Saat orangtua bercerai mereka mengalami stress yang mengganggu motivasi belajar mereka di sekolah. Mereka kehilangan minat, konsentrasi dan cenderung menjadi lebih pendiam. Mereka mengatasi stress yang terjadi dengan melakukan *coping stress*, sedangkan *coping stress* sendiri terbagi menjadi dua yaitu *Emotion Focus Coping* dan *Problem Focus Coping*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *coping stress* dan dukungan sosial dengan motivasi belajar remaja yang orangtuanya bercerai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri se-Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive non-random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala *coping stress*, skala dukungan sosial dan skala motivasi belajar. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda variabel dummy.

Hasil perhitungan menggunakan teknik analisis regresi berganda variabel dummy, diperoleh *p-value* $0,001 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} = 8,979 >$ dari $F \text{ tabel} = 3,251924$ serta R sebesar 0,572. Hal ini berarti *coping stress* dan dukungan sosial dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi motivasi belajar remaja yang orangtuanya bercerai. Tingkat signifikansi *p-value* 0,001 ($p < 0,005$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara coping stress dan dukungan sosial dengan motivasi belajar remaja yang orangtuanya bercerai.

Analisis data menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,327. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa dalam penelitian ini, coping stress dan dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 32,7% terhadap motivasi belajar pada remaja yang orangtuanya bercerai. Hal ini berarti masih terdapat 67,3% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pada remaja.

Kata kunci: *Coping Stress*, Dukungan Sosial, Motivasi Belajar Remaja yang Orangtuanya Bercerai.

ANALISIS PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Oleh : Dr. S. Eko Putro Widoyoko, M.Pd.

Abstract

This study attempted to reveal: a) the performance of Social Studies teachers at SMP Muhammadiyah Purworejo, b) SMP Muhammadiyah Purworejo students' learning motivation, and c) contribution size of teachers' performance to SMP Muhammadiyah Purworejo students' learning motivation.

Research population is all the students of SMP Muhammadiyah Purworejo. Sampling using random cluster sampling. The data collecting using closed list questionnaire. Data respondent is students. The validity testing of instruments using construct validity. The reliability testing of instruments is done with internal consistency testing with Cronbach Alpha technique. The data analysis technique includes descriptive and inferensial analysis. The inferensial analysis using partial correlation and regression. All the analysis using SPSS program for Windows.

Based on the descriptive analysis results can be known that the performance of Social Studies teachers at SMP Muhammadiyah Purworejo generally in the good category (61.5%). While the SMP Muhammadiyah Purworejo students' learning motivation of Social Studies generally in the high category (48.5%). Based on the results of regression analysis found determinan coefficients (R^2) = 0.353. Test results of F obtaining the value of $F = 13.508$ ($\text{sig} = 0.000 < 0.05$). Because the significance is smaller than 0.05, means that the influence of these are very significant. Based on the calculation above can be concluded that the performance of teachers in the classroom significantly affect the learning motivation of students at SMP Muhammadiyah Purworejo. The amount of the variable of teachers' performance contributions to students' learning motivation as much as 33.3%. Thus the research hypothesis which states that: "The performance of teachers in the classroom has a positive and significant effect on students' learning motivation" can be accepted.

Key words : teachers performance, learning motivation, social studies

Pendahuluan

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu

PENERAPAN CTL DENGAN KOOPERATIF NHT PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 MALANG

Muhamad Fajar Buana
SMAN Model Terpadu Bojonegoro
email: fajarbio-0586@yahoo.co.id

ABSTRAK

Motivasi belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar kognitif siswa yang rendah. Penerapan CTL dengan kooperatif NHT merupakan satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar biologi di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Malang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan penelitian, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Malang Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan guru, catatan lapangan, lembar observasi motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan Motivasi Belajar Klasikal Keseluruhan (MBkk) yaitu 43% (siklus I) menjadi 86% (siklus II). Peningkatan MBkk juga diikuti peningkatan Motivasi Belajar Klasikal setiap Indikator Motivasi (MBksi) meliputi minat 14% (siklus I) menjadi 57% (siklus II), perhatian 57% (siklus I) menjadi 86% (siklus II), konsentrasi 86% (siklus I) menjadi 100% (siklus II) dan ketekunan 43% (siklus I) menjadi 100% (siklus II). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan CTL dengan Kooperatif NHT dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Malang

Kata Kunci: CTL, NHT, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Proses pembelajaran secara umum baik pada pendidikan dasar dan terutama pendidikan menengah, masih sedikit sekali dan bahkan jarang ditemukan sebuah proses pembelajaran yang mampu menciptakan dan menumbuhkan motivasi belajar dan kemampuan bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok bagi peserta didiknya. Umumnya dalam proses pembelajaran masih sebatas transfer ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan kekontekstualitas materi ajar sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi ± selama satu bulan mulai awal Februari sampai awal Maret tahun 2009, maka diperoleh gambaran mengenai motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Observasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi masih rendah, sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang relatif rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Indikasi masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi adalah kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, ada empat siswa (57%) yang sering terlambat masuk kelas saat jam pelajaran biologi dan keterlambatan ini menjadi hal yang sangat mengganggu keberlangsungan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa cenderung kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, misal berbicara dengan teman sebangku (86%), tertidur saat pelajaran berlangsung (43%), tidak mencatat (57%), kurang aktif dalam bertanya (86%), dan bahkan siswa meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung (43%) tanpa ada alasan atau kepentingan yang jelas.

Berdasarkan indikasi tersebut, dapat dikategorikan dalam empat indikator motivasi belajar yaitu minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Kurang aktifnya siswa dalam mengajukan pertanyaan atau bertanya menunjukkan rendahnya minat belajar, berbicara atau mengobrol dengan teman sebangku di luar materi pelajaran dan tertidur saat pelajaran berlangsung menunjukkan rendahnya perhatian belajar, tidak mencatat dan bermain telepon seluler menunjukkan rendahnya konsentrasi belajar sedangkan yang menunjukkan rendahnya ketekunan adalah tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas dan meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung tanpa alasan yang jelas.

Hubungan atau keterkaitan antara aspek motivasi belajar dan hasil belajar sangat erat. Motivasi dan hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dan harus berjalan beriringan. Tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi, dapat diprediksikan bahwa hasil belajar yang dicapai akan rendah.

Usaha untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar tersebut, salah satunya dengan memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Adanya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, tidak monoton, melibatkan siswa dan bermakna bagi siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Nurhadi dan Senduk, 2003:13-14).



Assessment-Based Learning: Sebuah Tinjauan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis

Yoppy Wahyu Purnomo

PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

E-mail: yoppy.wahyu@yahoo.com

Abstrak

Penilaian tidak hanya dipandang sebagai pemberian skor atau *grading* melalui serangkaian tes, tetapi juga harus menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Makalah ini mencoba mendiskripsikan tujuan penilaian yang tidak hanya digunakan sebagai alat pengukur setelah satuan pembelajaran selesai. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa penilaian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk tujuan penilaian dirangkum menjadi *assessment for learning*, *assessment of learning*, dan *assessment as learning*. Untuk memudahkan ketiga bentuk tujuan tersebut, makalah ini mencoba membangun prinsip-prinsip penilaian yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, yang dirangkum dalam istilah *assessment based learning* (ABL). Makalah ini juga mengungkapkan bagaimana peran penilaian terhadap motivasi belajar dan pemahaman matematis dimana keduanya berperan penting dalam kesuksesan peserta didik dalam kelas matematika.

Kata kunci: Penilaian, ABL, AoL, AfL, AaL, Motivasi Belajar, Pemahaman Matematis.

Pendahuluan

Belajar merupakan proses interaktif dimana peserta didik mencoba untuk memahami informasi baru dan mengintegrasikannya ke dalam apa yang mereka sudah ketahui (Earl, 2003; Western and Northern Canadian Protocol for Collaboration in Education [WNCP], 2006). Peran penilaian dalam pembelajaran diperlukan untuk mengukur apa yang peserta didik ketahui dan perlukan yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dari peserta didik yang berfungsi sebagai bukti belajar. Hal ini sependapat dengan Beevers & Paterson (2002: 48) yang menyatakan bahwa "*assessment can be defined as the measurement of learning*". Namun demikian, sebagian besar proses penilaian hanya digunakan untuk memprediksi dan

mendokumentasikan capaian belajar peserta didik dengan cara pemberian skor dan ranking (WNCP, 2006; Budiyo, 2010; James, et al., 2006; Stiggins, 2005). Paradigma ini menimbulkan pertanyaan besar, yakni apakah proses penilaian hanya dipandang sebagai sebuah pertanggung-jawaban apa yang telah dilakukan oleh pendidik dan peserta-didik di kelas? Apakah mengajar dilakukan hanya untuk diujikan (*teaching to test*)? Apakah penilaian yang dilakukan telah merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan?

Mengacu apa yang dikemukakan Purnomo (2013), penilaian merupakan serangkaian aktivitas untuk memperoleh informasi kualitatif dan kuantitatif baik ketika awal, sedang berlangsungnya proses, maupun di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengevaluasi

ABSTRAK

SITI TSANIYATUL HIDAYAH. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa orang tua merupakan motivator belajar yang penting bagi anak usia sekolah dasar, sebab keluarga adalah pendidik pertama dari pengalaman anak-anak. Pemberian pola pengasuhan yang tepat harusnya juga diikuti motivasi belajar anak yang bagus. Namun pada kenyataannya motivasi belajar yang dimiliki anak kurang. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara pola asuh yang diberikan terhadap motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo dan sejauh mana pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo sebanyak 31 siswa. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik yang sudah ditentukan (*purposive sampling*). Ukuran sampel ditentukan menggunakan taraf kesalahan 5%. Alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi belajar dan skala pola asuh orang tua. Analisis instrument meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas untuk skala motivasi belajar menunjukkan dari 50 butir soal ada 31 butir soal yang valid, sedang reliabilitas sebesar 0,896 dan dinyatakan reliabel. Untuk skala pola asuh orang tua menunjukkan dari 51 butir soal ada 30 butir soal yang valid. Sedang reliabilitas sebesar 0,866 dan dinyatakan reliabel. Analisis data berupa analisis regresi linier sederhana. Namun sebelum dilakukan analisis dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Dimana apabila pola asuh yang diberikan pada siswa meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,555%, dimana semakin baik pola asuh semakin baik pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 18,1%, sedangkan 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian yang digunakan.

PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE 7E* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Wawan Sutrisno¹, Sri Dwiastuti², Puguh Karyanto³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: mamaz.wawan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Learning Cycle 7E* terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banyudono tahun 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment research*). Desain penelitian adalah *Posttest Only Control Design* dengan menerapkan model *Learning Cycle 7E* pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel dengan *Cluster Random Sampling*. Teknik pengukuran data motivasi belajar siswa menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai *sig.* (α) = 0,039. Oleh karena nilai *sig.* (α) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan penerapan model *Learning Cycle 7E* terhadap motivasi belajar siswa pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banyudono tahun 2011/2012.

Kata Kunci: *Learning Cycle 7E*, motivasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai pembangunan. Salah satu wahana tersebut adalah peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dilakukannya pembaharuan dan perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Terkait dengan perbaikan mutu pendidikan di atas terdapat tiga hal utama yang perlu dilakukan dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar berguna agar siswa belajar secara efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengembangan model pembelajaran tidak dilakukan secara asal, melainkan mempunyai tujuan yang hendak di capai yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses pembelajaran, memberikan kesempatan fungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan mendorong anak untuk belajar.

Belajar biologi sebenarnya suatu hal yang menyenangkan. Tetapi hal itu adakalanya akan berbalik menjadi suatu yang tidak menyenangkan dan membosankan. Salah satu yang menyebabkan ketidaksenangan dan kebosanan siswa dalam mempelajari biologi adalah masih banyaknya guru yang menerapkan sistem pembelajaran yang menonton, baik dalam mengenal materi yang diajarkan maupun cara-cara pembelajaran serta media pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Ketidaksenangan dan kebosanan siswa akan mengakibatkan turunnya motivasi belajar siswa dan berujung pada menurunnya hasil belajar siswa.

Dalam kegiatannya pembelajaran, motivasi merupakan tanggung jawab seorang guru agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar pada peserta didik. Apabila mempunyai motivasi yang kuat, peserta didik akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang dilaksanakan. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

Dari uraian diatas menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi masih sangat rendah sehingga akan mengakibatkan prestasi belajar menurun. Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu (Sardiman, 2007:77). Oleh karena itu penting menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu termotivasi dan ingin terus belajar. Memandang situasi dan kondisi itu, maka seorang guru yang kreatif harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari biologi dengan mengusahakan suatu cara atau metode lain yang dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar biologi.

Penggunaan Metode *Scramble* pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Piping Sugiharti^{*)}

Abstrak

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru sekaligus fasilitator. Pengalaman sebagai seorang guru fisika, penulis merasakan kendala yang besar dalam memfasilitasi siswa agar dapat memahami fisika dengan baik. Seringkali hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Salah satu kendala yang dirasakan penulis adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika. Untuk mengatasi masalah ini, penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu *Scramble* pada saat penulis menjelaskan materi Getaran dan Gelombang pada siswa kelas VIII SMPK BPK PENABUR Cimahi dalam Januari-Februari 2009. Dari hasil penelitian penulis, metode ini cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa sehingga hasil belajarnya lebih baik.

Kata-kata kunci : metode *scramble*, siswa, motivasi

Abstract

Referring to National Education Standards the teacher should have pedagogical competence, personal competence, professional competence and social competence. As a physics teacher, the researcher found a serious problem in facilitating the students to understand physics well. The students' learning achievement is not always as expected. One of the obstacles that researcher identifies is the low interest and motivation of the students to learn physics. To overcome this problem, the researcher tried to do Classroom Action Research (CAR) by applying Scramble method in the 8th grade SMPK BPK PENABUR Cimahi. The research showed this method is effective to increase students' motivation and interest to learn physics and improve their learning achievement.

Key words : *scramble method, students, motivation*

Pendahuluan

Dalam pembelajaran fisika, kemampuan pemahaman konsep merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan belajar fisika. Hanya dengan penguasaan konsep fisika seluruh permasalahan fisika dapat dipecahkan,

baik permasalahan fisika yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan fisika dalam bentuk soal fisika di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran fisika bukanlah pelajaran hafalan tetapi lebih menuntut pemahaman konsep bahkan aplikasi konsep.

Sangat disayangkan mata pelajaran fisika pada umumnya justru dikenal sebagai mata

^{*)} Guru SMPK BPK PENABUR Cimahi

Dini Nurhadyani (0605597). Penerapan *Brain Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen terhadap kelas IX suatu SMP Negeri di Kabupaten Bandung semester ganjil tahun ajaran 2010/2011. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini di antaranya adalah motivasi belajar dan kemampuan koneksi matematis siswa yang dinilai masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengkaji secara mendalam apakah peningkatan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning* lebih tinggi daripada peningkatan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional; 2) untuk mengidentifikasi kualitas peningkatan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning*; 3) untuk mengkaji secara mendalam apakah peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning* lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional; 4) untuk mengidentifikasi kualitas peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning*; dan 5) untuk mengidentifikasi tanggapan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes koneksi matematis, angket motivasi belajar, jurnal harian siswa, lembar target dan evaluasi, serta lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data yang terkumpul melalui instrumen penelitian tersebut, maka kesimpulan umum dari penelitian ini adalah: 1) peningkatan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning* tidak lebih tinggi daripada peningkatan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional; 2) kualitas peningkatan motivasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning* yaitu rendah; 3) peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning* lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional; 4) kualitas peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning* yaitu sedang; dan 5) sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning*.

Kata kunci: *Brain Based Learning*, Motivasi Belajar, Kemampuan Koneksi Matematika

HUBUNGAN INTENSITAS MENGAKSES *FACEBOOK* DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 TENGGARONG SEBERANG

Evi Nuryani ¹

Abstrak

Artikel ini tentang hubungan intensitas mengakses Facebook dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) intensitas mengakses Facebook dan variabel terikat (Y) motivasi belajar. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, yang menggunakan sampel sebagai sumber data, data dikumpulkan melalui buku-buku, referensi yang ada hubungannya dengan penulisan ini, penyebaran kuesioner, dan penelitian lapangan. Kemudian teknik analisis data menggunakan rumus Product Moment serta menguji hipotesis dan sampel menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi, angka korelasi antara kedua variabel sebesar 0.94 menunjukkan hubungan yang sangat tinggi, dan dapat diandalkan karena terletak pada interval lebih dari 0.80 seperti pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono 2009). Dengan nilai t_{hitung} (19,17). Mengingat t_{hitung} (19,17) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,684) Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat tinggi dan signifikan antara intensitas mengakses Facebook dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Kata Kunci: *intensitas, Facebook, motivasi belajar*

Pendahuluan

Semakin lama teknologi berkembang sangat cepat, begitu pula dengan internet. Dunia menjadi tanpa batas setelah kehadiran internet, dimana Internet adalah jejaring kabel, telepon, dan satelit yang menghubungkan komputer-komputer pribadi yang paling sederhana hingga komputer-komputer yang super canggih.

Mengakses internet saat ini sudah menjadi rutinitas kebanyakan masyarakat. Tidak hanya dengan menggunakan komputer/laptop saja tetapi kini dapat mengaksesnya melalui *handphone* dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh sejumlah provider telepon selular. Internet juga menyediakan situs pertemanan dan situs jejaring sosial yang digunakan oleh para peselancar

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: evi.nuryani90@gmail.com

MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA

Irmalia Susi Anggraini *

Abstract

It has been theoretically approved that motivation has become the most dominant factor which influence students' achievement. Motivation is the generator of the learning process; and it will be essential to know where the motivation comes from. This study concerns on factors which influence the learning motivation for the student of Economy Study Program, State University of Malang. Motivation is cited as the independent variable which is measured by: (1) possession of literatures; (2) frequency of questioning to lecturer; (3) punctuality in completing individual work; and (4) percentage of attendance. The dependent variables of motivation are intrinsic and extrinsic. The result of the analysis shows that: (1) the significant internal factors are intention and orientation in choosing the study program; and (2) the significant external factors are quality of lecturer, lectures content, instructional method, classroom circumference and library support.

Key words: Learnign motivation, Learning Interaction

Abstrak

Berdasarkan teori motivasi menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Motivasi meningkatkan minat belajar, perbedaan Motivasi menjadi daya penggerak dalam pembelajaran, tapi yang harus diperhatikan adalah dari mana motivasi itu datang. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana meningkatkan motivasi bagi mahasiswa di Program Studi Ekonomi, Universitas Negeri Malang. Motivasi merupakan variabel dependen yang diukur dengan: (1) memiliki literatur; (2) frekuensi bertanya pada dosen; (3) ketepatan mengerjakan tugas individu; dan (4) tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan. Variabel independen dari motivasi adalah intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil analisis data menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah (1) faktor internal, termasuk minat terhadap ilmu yang dipelajari dan orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi; dan (2) faktor eksternal, termasuk kualitas dosen yang mengajar, isi pembelajaran,

* Irmalia Susi Anggraini adalah Dosen Prodi PGSD IKIP PGRI Madiun

metode pembelajaran yang digunakan, kondisi dan suasana ruang kuliah serta fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Interaksi Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah perguruan tinggi. Pada kebanyakan perguruan tinggi swasta, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin mahasiswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi kelangsungan perguruan tinggi tersebut. Praktik seperti ini menjadi aman dan langgeng, karena secara tidak langsung didukung oleh kebanyakan mahasiswa yang tujuan utamanya hanya sekedar untuk memperoleh gelar kesarjanaan saja, dan bukan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Sementara, banyak perguruan tinggi yang salah kaprah dalam menerapkan konsep kepuasan pelanggan dalam dunia pendidikan, sehingga memudahkan mahasiswa lulus dianggap sebagai memberikan kepuasan terhadap konsumennya (mahasiswa).

Masyarakat Indonesia semakin rasional, sehingga lulusan perguruan tinggi tidak lagi dipandang dari gelar kesarjanaannya saja, melainkan dari konseptual/pemikirannya. Gelar kesarjanaan tidak lagi menjadi tujuan utama seseorang dalam mengikuti pendidikan tinggi, melainkan penguasaan ilmu pengetahuan. Akan terjadi seleksi alamiah dimana hanya orang-orang yang benar-benar ingin menguasai bidang ilmu tertentu saja, yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan orang-orang yang hanya berburu gelar kesarjanaan saja akan menjadi *out of date*. Pada kondisi itu, maka kinerja perguruan tinggi tidak lagi diukur dalam menghasilkan sebanyak-banyaknya sarjana, melainkan dari kemampuan dalam menghasilkan sebanyak-banyaknya sarjana yang berkualitas, yang diukur dari penguasaan terhadap ilmu pengetahuan.

Dewasa ini, seiring dengan pertumbuhan perguruan tinggi yang makin pesat, maka tingkat persaingan di antara perguruan tinggi dalam memperebutkan calon mahasiswa, juga menjadi semakin ketat. Hanya tersedia satu jalan bagi perguruan tinggi yang ingin bertahan dalam persaingan tersebut, yaitu melalui kualitas lulusan yang dihasilkannya. Banyak contoh dimana lulusan perguruan tinggi tidak diterima bekerja pada suatu perusahaan, karena melalui proses penyeleksian terbukti bahwa gelar kesarjanaan yang dimilikinya tidak sebanding dengan konseptual/pemikirannya. Perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan seperti ini sebenarnya hanya tinggal menunggu waktu saja untuk ditinggalkan calon mahasiswanya.

Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang paling menentukan dalam menciptakan sarjana yang berkualitas. Sehingga sejalan dengan tekad Universitas Negeri Malang untuk menghasilkan sarjana yang berkualitas, tekad itu kiranya dibarengi dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya. Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, sehingga darinya

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMA

Annisa Fitri Rangkuti dan Filia Dina Anggaraeni
P S. Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika dengan motivasi belajar matematika pada siswa kelas I SMA Negeri 1 Medan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika dengan motivasi belajar matematika pada siswa kelas I SMA Negeri 1 Medan. Data diukur dengan menggunakan Skala Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika dan Skala Motivasi Belajar Matematika. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SMA Negeri 1 Medan dengan jumlah 118 orang. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika dengan motivasi belajar matematika pada siswa kelas I SMA Negeri 1 Medan, dengan $r = 0.244$ dan $p = 0.004$ ($p < 0.05$). Dari hasil kategorisasi data empirik variabel persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika diketahui bahwa sebagian besar subyek berada pada kategori persepsi tidak tergolongkan, sedangkan dari hasil kategorisasi data empirik variabel motivasi belajar matematika diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi sedang.

Kata Kunci: Persepsi, Kompetensi Profesi Guru, Motivasi Belajar, Matematika.

Abstract

The aim of this study is to know about the correlation between the perception about the professional competencies of mathematic teacher and learning motivation of mathematic of the first year students of SMA Negeri 1 Medan. The hypothesis is, there was a positive correlation between the perception about the professional competencies of mathematic teacher and motivation of learning mathematic of the first year students of SMA Negeri 1 Medan. Data of research collected through scale of Perception to Teacher Professional Competencies and Scale of Mathematic Learning Motivation The subjects were the first year students of SMA Negeri 1 Medan, where the numbers of subject were 118. The main result indicates that there was a positive correlation between the perception about the professional competencies of mathematic teacher and learning motivation of mathematic of the first year students of SMA Negeri 1 Medan, where $r = 0.244$ and $p = 0.004$ ($p < 0.05$). Based on the result of empirical data categorization of the perception about the professional competencies of mathematic teacher, there was most of subjects in exclude category of perception, while based on the result of empirical data categorization of the motivation learning of mathematic, there was most of subjects in average category of motivation.

Key words: Perception, Teacher Professional Competencies, Learning Motivation, Mathematic.

**PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V**

***DEVELOPING COMIC MEDIA FOR THE TEACHING OF MATHEMATICS TO ENHANCE
THE MOTIVATION AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES GRADE V***

Indaryati, Jailani

SD Negeri Glagah Kota Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
endar_ndur@yahoo.com, jailani@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk media berupa komik pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yang terdiri dari: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan *draft* produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, dan (9) penyempurnaan produk akhir. Subjek uji coba adalah siswa kelas V SDN Glagah Yogyakarta. Subjek uji coba satu-satu terdiri atas tiga orang siswa. Subjek uji coba kelompok kecil terdiri atas sembilan orang siswa yang belum terlibat dalam uji coba satu-satu, dan subjek uji lapangan terdiri atas 54 orang siswa dari kelas VB dan kelas VC yang tidak ikut dalam uji coba satu-satu dan uji coba kelompok kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan ini mendapatkan penilaian dari para ahli dengan kategori “baik”, penilaian guru dan siswa yang menggunakan media komik menyatakan praktis, sehingga media pembelajaran ini layak digunakan. Hasil uji lapangan menunjukkan media komik pembelajaran matematika yang digunakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,65 tergolong dalam kategori sedang menurut skala gain, sedangkan prestasi belajar siswa sebesar 0,73 tergolong dalam kategori tinggi menurut skala gain.

Kata Kunci: pengembangan media, komik, motivasi, prestasi belajar

Abstract

This research aims to produce a product in the form of mathematics teaching comics which can improve motivation and learning achievement of students of grade V of SD. This research is research and development study consisting of nine stages, namely: (1) research and data collection, (2) planning, (3) developing the draft product, (4) the initial field trial, (5) revising the test results (6) field trials, (7) refinement of the results of field trials of the products, (8) implementation of the field test, and (9) improvement of the final product. The subjects were students of SDN Glagah Yogyakarta. The subjects of the trial consisted of three students. The trial subjects test consisted of nine students did not involve in the one-on-one trial, and the field test subjects consisted of 54 students from classes VB and VC which were not participate one on one trial test and small group trial. The developed media gained result from the experts who considered it good, the assesment of students and teachers showed that the comic media was practice and feasible. Based on the field test the comic media of mathematics learning could improve learning motivation of 0.65 as moderate category, the learning performances was 0.73 as high category according to gain scale.

Key words: comics media development, motivation and learning achievement

PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK IPA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP

Ani Widyawati ¹⁾, Anti Kolonial.Prodjosantoso ²⁾
SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta ²⁾
animoechil@gmail.com ¹⁾, prodjosantoso@yahoo.com ²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui karakteristik media pembelajaran komik IPA yang dibutuhkan sekolah, (2) mengetahui kelayakan media pembelajaran komik IPA, dan (3) mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran komik IPA untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter peserta didik. Penelitian ini termasuk dalam kelompok *research and development (R&D)* dengan mengacu pada 10 langkah utama yang dikembangkan oleh Borg & Gall, namun penelitian ini hanya mengimplementasikan langkah 1-9. Subjek penelitian ini meliputi peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini sebanyak 43 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik untuk uji coba individual, 10 peserta didik untuk uji coba kelompok kecil, 24 peserta didik untuk uji coba lapangan terhadap media komik IPA. Instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi untuk ahli media dan materi, lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar angket motivasi dan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) media komik IPA yang dikembangkan mempunyai karakteristik, yaitu berbasis karakter dan berisi materi IPA terpadu; (2) media komik IPA yang dikembangkan berkategori sangat baik untuk digunakan oleh peserta didik SMP kelas VIII, dan (3) pembelajaran dengan media pembelajaran komik IPA yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan karakter peserta didik.

Kata kunci: media pembelajaran, komik IPA, pendidikan karakter, motivasi belajar.

DEVELOPING SCIENCE COMIC TO IMPROVE THE SCIENCE LEARNING MOTIVATION AND CHARACTER OF GRADE VIII STUDENTS

Abstract

The objectives of this research were (1) to know the characteristics, (2) to review the advisability, and (3) to find out whether the science comic improve students learning motivation and character. This research is classified to Research and Development (R & D) by referring to the ten main procedures developed by Borg and Gall. However this research only applied nine of the ten procedures stated above, they were: introduction, planning, developing, early try out, revision, limited try out, and final product revision. The subject of this research was grade VIII students of SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. There were 43 respondents consisting of 5 students for individual try out, 10 students for small group try out, and 28 students for field try out. The data collecting instruments were validation sheet for media and material experts, observation sheet, interview guidelines, and students' character and motivation questionnaire sheet. The result of this research are as follows: (1) the characteristic of science comic were character-based and contained integrated science's material, (2) the advisability of character education-based science comic is considered as very good, and (3) therefore, the comics are applicate to develop motivation and character for JHS students.

Key words: Instructional media, science comic, character-based education, and learning motivation

**PENGARUH PENGGUNAAN *E-LEARNING*
TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SD NEGERI TAHUNAN YOGYAKARTA**

***THE EFFECTS OF THE USE OF E-LEARNING
ON THE LEARNING MOTIVATION AND ACHIEVEMENT IN MATHEMATICS
OF THE STUDENTS OF SD NEGERI TAHUNAN YOGYAKARTA***

Doni Septumarsa Ibrahim, Siti Partini Suardiman
STKIP Hamzanwadi Selong, Universitas Negeri Yogyakarta
janganlethit@gmail.com, -

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta dengan sampel siswa kelas IV_A dan IV_B yang berjumlah 66 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan *posttest-only control-group design*. Statistik analisis uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata dua buah kelompok dan uji T^2 Hotteling's Trace untuk mengetahui pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui motivasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 atau lebih kecil dari α 5% dan prestasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 atau lebih kecil dari α 5% yang berarti bahwa: Ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa menggunakan *e-learning* di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji T^2 Hotteling's Trace diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari α 5% dan rata-rata skor angket untuk motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 74,03 dan kelompok kontrol sebesar 70,42 dan rata-rata skor tes untuk prestasi belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 15,45 dan kelompok kontrol sebesar 12,09 yang berarti bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.

Kata kunci : *e-learning*, motivasi, prestasi

Abstract

This study aims to find out how the effects of the use of e-learning on the students' learning motivation and outcomes in mathematics of the students of SD Negeri Tahunan Yogyakarta. The research population comprised Grades IV A and IV B students of SD Negeri Tahunan Yogyakarta with a sample consisting of 66 students. This study was conducted from May to June 2012. It was a quasi-experimental study employing the posttest-only control-group design. In this study, the experimental group received a special treatment while the control group learned as usual. T-test used to determine the mean difference of two group. And Trace Hotteling's T2 test to determine the effect of the use of e-learning on students' motivation and achievement. Based on the results of t-test, the students' learning motivation shows a significance value of 0.008, which is smaller than the alpha of 5%, and the students' learning achievement show a significance value of 0.003, which is smaller than the α of 5%, indicating there are differences in mathematics achievement and motivation of students using e-learning. Base on the result T^2 Hotteling's Trace test, shows a significance value of 0.001 or less than α of 5%, and the mean score learning achievement of those in the experimental group is 15.45 and that in the control group is 12.09 and score of the learning motivation of those in the experimental group was 74.03 and that in the control group is 70.42, indicating that learning mathematics through e-learning has positive effects on the students' learning motivation and learning achievement in SD Negeri Tahunan Yogyakarta

Keywords: *e-learning*, motivation, achievement